

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TENIS LAPANGAN BERBASIS HUKUM SYARIAT ISLAM PADA SISWA SMP SEKOTA LANGSA

Zuhri Himawan Sirait¹, Zulfikri², Zulbandi Sitepu³, Rizkeikurniawan⁴, Yoki Afriandy⁵.

Abstrak: Secara umum tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan pengembangan model pembelajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam pada siswa SMP di Kota Langsa. Selain itu, penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk memperoleh data persepsi siswa tentang pembelajaran tenis lapangan berbasis hukum syariah islam apabila diterapkan pada pembelajaran ataupun ekstrakurikuler sekolah.. Rancangan dalam penelitian dan pengembangan model pembelajaran ini menggunakan pendekatan model penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) dari Brog dan Gall. Subjek dalam penelitian dan pengembangan ini adalah siswa SMP di Kota Langsa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dari seluruh siswa di MTS Negeri 1 dan SMP Negeri 4 di Kota Langsa. Penelitian dilaksanakan di lapangan tenis di Langsa. Tanggapan siswa tentang pengetahuan tentang pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam dengan persentase 84% siswa merespon sangat baik. Tanggapan siswa tentang persepsi siswa dan guru tentang pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam dengan persentase 85% siswa merespon sangat baik. Tanggapan siswa tentang pentingnya pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam bagi siswa di sekolah dengan persentase 84% siswa merespon sangat baik. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan tanggapan siswa sangat baik dengan persentase 84%. Hasil dari Penelitian ini berupa produk model pembelajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam. Target level TKT penelitian ini masih dalam level 3 dengan melakukan monitoring dan berkerjasama pada dinas syariat islam dan dinas pendidikan di Kota Langsa untuk menjadikan model tenis lapangan berbasis hukum syariat islam ini dapat diterima oleh guru-guru Penjas di sekolah. Sehingga dapat diaplikasikan pada Kurikulum maupun Silabus dan RPP oleh guru guru MGMP Penjas disekolah.

Kata Kunci : *Pengembangan. Pembelajaran. Tenis lapangan. Syariat Islam*

PENDAHULUAN

Kota Langsa merupakan daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang menerapkan hukum syariat islam bagi setiap masyarakat yang berdomisili dan bertempat tinggal di daerah ini. Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 yang mengatur adanya mahkamah syariah sebagai bagian dari lingkungan Peradilan Agama. Menurut pasal 3 ayat 2 (2) Undang-undang nomor 44 tahun 1999 ada 4 bidang keistimewaan kepada kepala daerah aceh, yaitu 1) Penyelenggaraan kehidupan beragama. 2) Penyelenggaraan kehidupan adat. 3) Penyelenggaraan pendidikan, dan 4) Peran ulama dalam penetapan kebijakan daerah. Sehingga ajaran agama islam sangat kental dalam tatanan kehidupan masyarakat di kota langsa.

Penerapan hukum syariat islam di kota langsa hendaknya dapat dilaksanakan di manapun tanpa terkecuali, dimana selama ini sering disoroti dan diamati, yakni di lapangan pada saat

¹ Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Sains Cut Nyadk Dhien, Aceh.

² Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Sains Cut Nyadk Dhien, Aceh.

³ Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Sains Cut Nyadk Dhien, Aceh.

⁴ Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Sains Cut Nyadk Dhien, Aceh.

⁵ Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Samudra Langsa.

pelaksanaan pembelajaran lapangan maupun ekstrakurikuler bagi siswa dan siswi SMP di kota langsa yang jauh dari penerapan hukum syariah yang telah dilaksanakan di daerah ini. Pola pengajaran yang dilakukan dengan pola konservatif artinya semua siswa dan siswi dianggap sama selaku peserta didik tanpa memperhatikan keyakinan dalam beragama seseorang. Keyakinan peserta didik dalam berbusana dan bergaul dengan teman lawan jenisnya, Semua menjadi semua karena harus mengikuti peraturan dalam pelaksanaan materi pembelajaran tenis lapangan. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan melalui tanya jawab di lapangan pada siswa SMP Negeri 1 langsa, pada saat kegiatan ekstrakurikuler lapangan dapat disimpulkan bahwa, terjadi pemikiran yang saling bertentangan, dimana di satu sisi siswa berkeinginan untuk dapat mengikuti pembelajaran. Sedangkan di sisi lain memiliki keinginan untuk tidak bercampur antara siswa laki-laki dan perempuan yang dapat memperlihatkan bentuk tubuh (aurat) kepada yang bukan muhrimnya. Adapun pakaian yang dikenakan siswa laki-laki memakai celana pendek di atas lutut bahkan ada yang memakai shoot pendek ketat tanpa menggunakan baju. Bagi siswa perempuan menggunakan celana pendek di atas lutut dan memakai baju kaos dengan lengan pendek tanpa penutup kepala (jilbab). Beberapa siswa perempuan mengenakan baju yang sangat tipis dan menerawang sehingga memperlihatkan bentuk lekuk tubuhnya (aurat).

Dalam hal ini peneliti juga mencoba menawarkan pengenalan tenis lapangan di lingkungan sekolah. Selama hari ini olahraga tenis lapangan jarang diterapkan pembelajaran maupun pembinaan melalui ekstrakurikuler di sekolah, padahal langsa punya potensi untuk menghasilkan atlet berbakat di cabang olahraga tenis lapangan. Hal ini bukan tidak ada dasarnya, selain tenis lapangan memang terdapat dalam kurikulum pembelajaran sekolah. Secara fasilitas daerah Langsa sangat memungkinkan untuk penerapannya karena banyak ditemukan lapangan tenis di daerah langsa. Dan juga peneliti membawa misi pemanduan bakat olahraga dan memasyarakatkan cabang olahraga tenis lapangan. Berdasarkan observasi juga peneliti menemukan tingkat minat anak-anak sekolah ini tentang olahraga tenis lapangan, dimana peneliti mencoba menjangkau persepsi siswa bagaimana jika olahraga tenis lapangan ini diterapkan pembelajarannya di sekolah yang penerapannya bisa masuk ke materi pembelajaran ataupun dijadikan ekstrakurikuler. Para anak sekolah ini ingin lebih mencoba mendalami bagaimana olahraga tenis lapangan ini sebenarnya, dilihat dari minat tersebutlah dasarnya untuk tenis lapangan ini menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dianggap perlu adanya perbaikan, kreativitas, dan inovasi agar pelaksanaan pembelajaran tenis lapangan pada siswa SMP di Langsa dapat menerapkan pengembangan model pembelajaran berbasis hukum syariah islam sebagai landasan dalam pelaksanaan tatanan kehidupan dan pendidikan di sekolah dalam membentuk karakteristik peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode *Research and development*. Rancangan dalam penelitian dan pengembangan model pembelajaran ini menggunakan pendekatan model penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) dari Brog dan Gall. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan membuat ataupun mengembangkan suatu produk untuk menjawab permasalahan dan penyelesaian permasalahan. Dalam pengembangan produk pada penelitian ini, peneliti menyesuaikan tahapan pengembangan produk yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar Prosedur Pengemabangan

HASIL

Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada siswa-siswi MTS Negeri 1 Langsa didapatkan hasil sebagai berikut: (a) 72,14% siswa sekolah tersebut tidak mengetahui batasan aurat pada laki-laki dan perempuan (b) lebih dari 70% siswa mengaku cukup kesulitan dalam mempelajari materi tenis lapangan dengan bergabung pada lawan jenis, (c) 100% dari siswa yang mengisi kuesioner menganggap bahwa merasa risih dan kurang nyaman jika pembelajaran tenis lapangan harus bergabung pada lawan jenisnya, (d) Lebih dari 88% siswa menyatakan perlunya penerapan model-model pembelajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam di sekolah.

Dari paparan hasil penelitian awal atau analisis kebutuhan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perlu untuk mengembangkan model pembelajaran tenis lapangan yakni pengembangan model pembelajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam pada siswa sekolah menengah pertama di kota langsa. karena guru pendidikan jasmani selama ini belum pernah menerapkan pembelajaran tenis lapangan, bahkan dengan model standart yang dipakai oleh daerah lain yang tidak menerapkan hukum syariat islam. Dengan adanya model pembelajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam ini diharapkan dapat membantu guru pendidikan jasmani saat akan melaksanakan pembelajaran tenis lapangan karena sesuai pada karakter dan psikologis peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tenis lapangan dengan leluasa.

Pengujian kelompok kecil dilakukan setelah desain awal model pembelajaran ini telah diamati, dikoreksi dan disempurnakan untuk layak diuji cobakan oleh pakar ahli. Dalam pembuatan produk yang dikembangkan oleh peneliti, peneliti melakukan validasi dengan expert judgement oleh pakar ahli menggunakan angket dengan skala likert 1 sampai 4. Pakar ahli yakni : 1. Pakar ahli syariat islam 2. Pakar ahli tenis lapangan (guru) 3. Pakar ahli pembelajaran tenis lapangan (guru penjas). Evaluasi dilakukan untuk merevisi dan menyempurnakan model produk.

Tabel 1. Penilaian Ahli

No	Nama	Butir Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	H. Jalaluddin	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	1	4	3	3	1	1	4
2	M. Riski, S.Pd	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4
3	Rizkei kurniawan, M.Pd	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3
	Σ	12	12	11	12	11	11	11	11	12	10	11	10	5	6	10	10	9	7	5	1
	Persentase (%)	100	100	92	100	92	92	92	92	100	83	92	83	42	50	83	83	75	58	42	9
	Keterangan (Valid / Tidak Valid)	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	KV	V	V	V	TV	KV	V

Rumus :

$P = \frac{\Sigma X}{\Sigma Xi} \times 100\%$	Presentase	Keterangan	Makna
	80%-100%	Valid	Digunakan
$P = \text{Persentase}$	60%-79%	Valid	Digunakan
$\Sigma X = \text{Jumlah jawaban}$	50%-59%	Kurang Valid	Tidak Digunakan
$\Sigma Xi = \text{Jumlah skor maksimal jawaban}$	<50%	Tidak Valid	Tidak Digunakan

Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh para ahli, merupakan pedoman untuk menyatakan apakah produk model pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam sesuai dapat diujicobakan pada kelompok kecil. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh masing-masing ahli, didapat rata-rata nilai di atas 3 atau masuk dalam kategori “Baik” dilakukan proses pengajaran tenis lapangan dengan menerapkan hukum syariat islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pengajaran tenis lapangan dengan hukum syariat islam dapat dilakukan ujicoba pada skala kecil. Berikut ini adalah berbagai masukan dan saran dari para ahli tentang model yang disusun: 1. Perlu diperhatikan waktu pelaksanaan model agar tidak membebani peserta didik maupun guru karena harus meluangkan waktu sendiri untuk melaksanakan model ini. 2. Perlu membuat standar penilaian, penyampaian materi, periode dan tempat, serta perlakuan yang sama dalam pembelajaran tenis lapangan tanpa membedakan antara peserta didik yang melakukan model lama (konservatif) dengan model berbasis hukum syariat islam. 3. Desain pengajaran perlu disosialisasikan secara merata kepada seluruh peserta didik. 4. RPP dibuat tersendiri mengacu pada model pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam. 5 Sebagai model pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam, hendaknya memasukan nilai islami dalam setiap pertemuan kegiatan pembelajaran tenis lapangan.

Setelah produk model pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam diujicobakan dalam skala kecil dan telah direvisi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba skala luas. Uji coba skala luas dilakukan kepada 35 orang siswa dan siswi SMP N 4 dan MTS N 1 di Kota Langsa. Penelitian yang dilakukan kepada siswa dilaksanakan pada Agustus 2021, dimana peneliti melakukan wawancara dalam bentuk angket Hasil Uji coba skala luas penggunaan model ini ternyata menghasilkan rata-rata 84% dari target yang diharapkan, artinya model ini sudah efektif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran tenis lapangan bagi siswa sekolah menengah pertama. Subyek yang diambil dalam penelitian adalah sekolah yang pengajar tenis lapangan nya laki-laki. Hal ini memberikan satu pandangan bahwa ketika model ini diterapkan di sekolah yang memiliki pengajar tenis lapangan laki-laki dan perempuan, maka pelaksanaannya akan lebih baik dan sempurna lagi.

Berdasarkan pembahasan pengembangan untuk menghasilkan produk yang telah dilakukan, maka didapatkan produk akhir yang berupa model pengembangan pengajaran tenis lapangan berbasis nilai hukum syariat islam. Model pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai islam diharapkan bisa menjembatani peserta didik dan guru dalam menampilkan pengajaran yang bermoral, beretika, dan sesuai dengan kaidah agama islam.

Pada pengajaran konservatif pembelajaran Tenis lapangan, terdapat beberapa hal yang dinilai mengabaikan nilai-nilai hukum syariat islam. Hal ini sangat bertentangan dengan dasar pengembangan di Kota Langsa yang menerapkan hukum syariat islam dalam kehidupan sehari-hari. Indikasi pola pengajaran konservatif tersebut antara lain : (1) pengajaran tenis lapangan disampaikan secara berbaur antara putra dan putri dalam keadaan pakaian terbuka, kondisi ini bertentangan dengan nilai syariat islam yang menjunjung tinggi nilai ihtilat (tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan), (2) cara berpakaian tenis lapangan yang belum mencerminkan cara berpakaian muslim/muslimah, (3) waktu pengajaran tenis lapangan yang belum dibedakan antara untuk pembelajaran dan untuk pengunjung umum sehingga bercampur baur, (4) tempat pembelajaran tenis lapangan yang memungkinkan peserta didik bercampur baik dengan sesama peserta didik maupun dengan pengunjung, dan (5) Guru putra mengajar peserta didik putri atau sebaliknya.

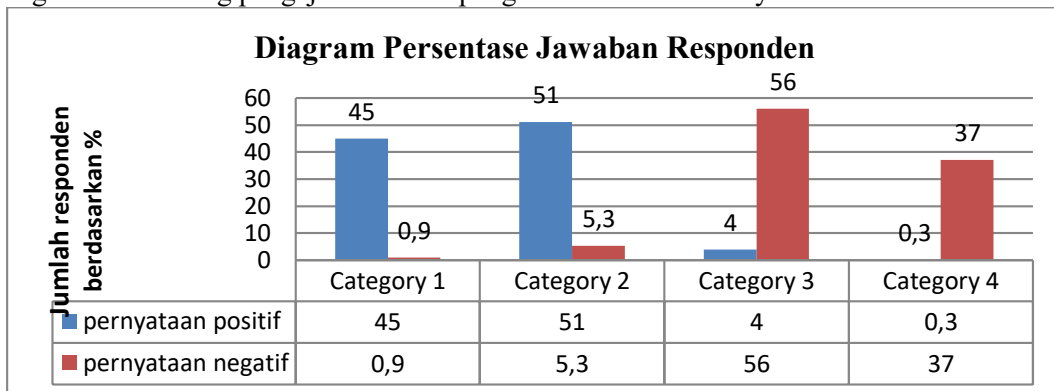
Setelah melalui serangkaian proses penelitian terbukti bahwa bahwa pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam, dapat dilaksanakan dilingkungan pembelajaran sekolah menengah pertama di Kota Langsa. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya strategi pengajaran tenis lapangan yang tepat bagi peserta didik dengan berbasis hukum syariat islam yang terdiri dari : (1) pemisahan peserta didik putra dengan peserta didik putri, (2) memilih pakaian tenis lapangan yang sesuai dengan hukum syariat islam bagi peserta didik, (3) membedakan waktu pengajaran bagi peserta didik putra dan putri, (4) membedakan tempat pengajaran bagi peserta didik putra dan putri, (5) memilih guru putra untuk mengajar siswa putra dan guru putri mengajar siswa putri.

Produk ini setelah dikaji mengenai beberapa kelemahan yang perlu pembenahan, maka dapat disampaikan beberapa keunggulan produk ini antara lain: (1) Menghasilkan keleluasaan anak dalam mengikuti pembelajaran (2) Anak akan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran karena tidak mau kalah dengan anak lain karena dalam jenis kelamin yang sama. (3) Walaupun memerlukan aturan yang ketat akan tetapi dapat membuat siswa lebih aktif mencoba dan memparaktekan gerakan tenis lapangan tanpa rasa sungkan dan malu. (4) Siswa terlihat aktif, gembira dan antusias.

Dalam penelitian ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan kemampuan dari peneliti, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui dan dikemukakan sebagai bahan pertimbangan dalam menggeneralisir hasil dari penelitian yang dicapai. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut: (1) Ujicoba lapangan penelitian ini hanya dilakukan pada satu wilayah di Kota langsa, yaitu di SMP Negeri 6 di Kota Langsa. (2) Adanya faktor-faktor psikologis yang diduga ikut mempengaruhi hasil penelitian yang tidak dapat dikontrol, antara lain: kemampuan gerak yang berbeda-beda, tingkat percaya diri, dan faktor psikologis siswa lainnya. (3) Adanya faktor lain yang diduga ikut mempengaruhi hasil penelitian yang tidak dapat terkontrol seperti dari faktor kondisi fisiknya, antara lain tinggi badan, kekuatan, kelentukan dan koordinasi gerak, serta kondisi fisik.

Setelah melakukan penelitian yaitu menyebarkan angket tentang pandangan siswa terhadap model pembelajaran tenis lapangan berbasis hukum syariah pada siswa-siswi MTS Negeri 1 dan SMP Negeri 4 di Kota langsa diperoleh data-data, dari data yang terkumpul langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data dengan cara menghitung persentase angket yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kategori yang telah ditentukan.

1. Pengetahuan tentang pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam.



Gambar Diagram Persentase Responden Yang Menjawab Sub Indikator Pengetahuan Tentang Pengajaran Tenis lapangan Berbasis Hukum Syariat Islam.

Keterangan:

Category 1 = Item jawaban Sangat Setuju (SS)

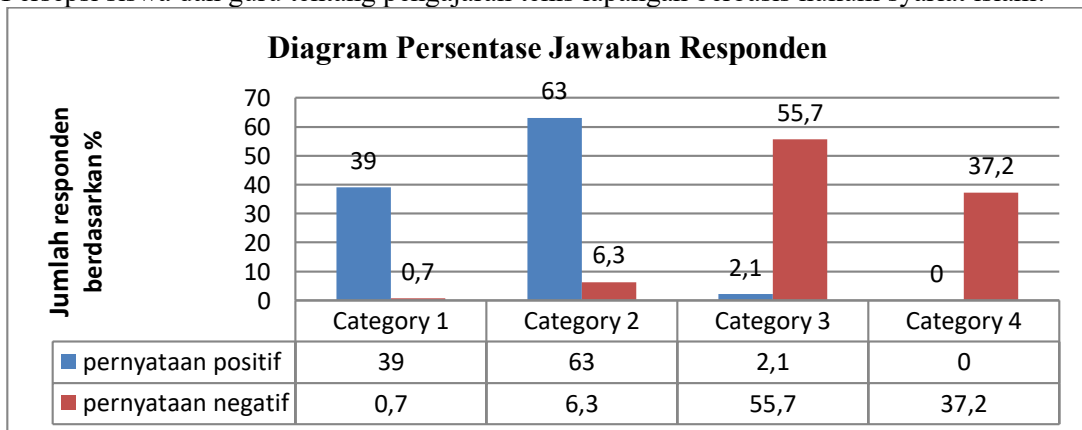
Category 2 = Item jawaban Setuju (S)

Category 3 = Item jawaban Tidak Setuju (TS)

Category 4 = Item jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

- Sub indikator Pengetahuan Tentang Pembelajaran Tenis lapangan Berbasis Hukum Syariat Islam, diperoleh sebagai berikut: Yang menjawab pada nomor item positif SS = 421 dengan skor 1684, S = 479 dengan skor 249, TS = 37 dengan skor 74, STS = 3 dengan skor 3, dan yang menjawab pada nomor item negatif SS = 5 dengan skor 5, S = 30 dengan skor 60, TS = 317 dengan skor 951, STS = 212 dengan skor 848, jadi jumlah keseluruhan data mentah = 5062 dan data seharusnya = 6016.

2. Persepsi siswa dan guru tentang pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam:



Gambar Diagram Persentase Responden Yang Menjawab Sub Indikator Persepsi Siswa dan Guru Tentang Pengajaran Tenis lapangan Berbasis Hukum Syariat Islam.

Keterangan:

Category 1 = Item jawaban Sangat Setuju (SS)

Category 2 = Item jawaban Setuju (S)

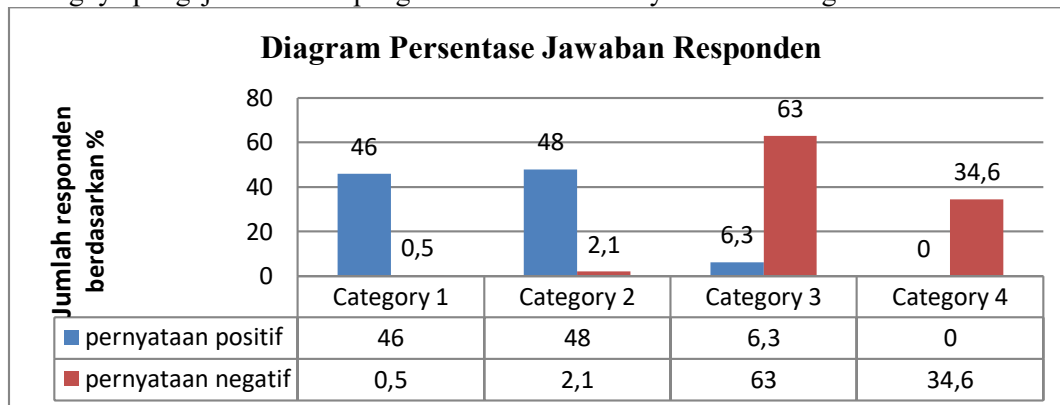
Category 3 = Item jawaban Tidak Setuju (TS)

Category 4 = Item jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

- Sub indikator persepsi siswa dan guru tentang pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam, diperoleh sebagai berikut: Yang menjawab pada nomor item positif SS = 111 dengan skor 444, S = 177 dengan skor 531, TS = 6 dengan skor 12, STS = 0 dan yang

menjawab pada nomor item negatif SS = 2 dengan skor 2, S = 18 dengan skor 36, TS = 157 dengan skor 471, STS = 105 dengan skor 420, jadi jumlah keseluruhan data mentah = 1916 dan data seharusnya = 2256.

3. Pentingnya pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam bagi siswa di sekolah:



Gambar Diagram Persentase Responden Yang Menjawab Sub Indikator Pentingnya pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam bagi siswa di sekolah.

Keterangan:

- Category 1 = Item jawaban Sangat Setuju (SS)
- Category 2 = Item jawaban Setuju (S)
- Category 3 = Item jawaban Tidak Setuju (TS)
- Category 4 = Item jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

- Sub indikator Pentingnya pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam bagi siswa di sekolah, diperoleh sebagai berikut: Yang menjawab pada nomor item positif SS = 129 dengan skor 516, S = 135 dengan skor 405, TS = 18 dengan skor 36, STS = 0, dan yang menjawab pada nomor item negatif SS = 1 dengan skor 1, S = 4 dengan skor 8, TS = 118 dengan skor 354, STS = 65 dengan skor 260, jadi jumlah keseluruhan data mentah = 1580 dan data seharusnya = 1880.

Tabel Hasil Analisis Angket Penelitian

No	Indikator/ Sub Indikator	Jumlah Butir Soal		Skor	
		Positif	Negatif	Mentah	Seharusnya
1	Pengetahuan tentang pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam	3198	1864	5062	6016
2	Persepsi siswa dan guru tentang pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam.	987	929	1916	2256
	Pentingnya pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam bagi siswa di sekolah.	957	623	1580	1880
	Jumlah	5142	3416	8558	10152

PEMBAHASAN

Dari paparan hasil penelitian awal atau analisis kebutuhan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perlu untuk mengembangkan model pembelajaran tenis lapangan yakni pengembangan model pembelajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam pada siswa sekolah menengah pertama di kota langsa. Karena guru pendidikan jasmani selama ini belum pernah menerapkan pembelajaran tenis lapangan, bahkan dengan model standart yang dipakai oleh daerah lain yang tidak menerapkan hukum syariat islam. Dengan adanya model pembelajaran tenis lapangan

berbasis hukum syariat islam ini diharapkan dapat membantu guru pendidikan jasmani saat akan melaksanakan pembelajaran tenis lapangan karena sesuai pada karakter dan psikologis peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tenis lapangan dengan leluasa.

Setelah melalui serangkaian proses penelitian terbukti bahwa bahwa pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam, dapat dilaksanakan dilingkungan pembelajaran sekolah menengah pertama di Kota Langsa. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya strategi pengajaran tenis lapangan yang tepat bagi peserta didik dengan berbasis hukum syariat islam yang terdiri dari : (1) pemisahan peserta didik putra dengan peserta didik putri, (2) memilih pakaian tenis lapangan yang sesuai dengan hukum syariat islam bagi peserta didik, (3) membedakan waktu pengajaran bagi peserta didik putra dan putri, (4) membedakan tempat pengajaran bagi peserta didik putra dan putri, (5) memilih guru putra untuk mengajar siswa putra dan guru putri mengajar siswa putri.

Produk ini setelah dikaji mengenai beberapa kelemahan yang perlu pembenahan, maka dapat disampaikan beberapa keunggulan produk ini antara lain: (1) Menghasilkan keleluasaan anak dalam mengikuti pembelajaran (2) Anak akan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran karena tidak mau kalah dengan anak lain karena dalam jenis kelamin yang sama. (3) Walaupun memerlukan aturan yang ketat akan tetapi dapat membuat siswa lebih aktif mencoba dan memparaktekan gerakan tenis lapangan tanpa rasa sungkan dan malu. (4) Siswa terlihat aktif, gembira dan antusias.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Tanggapan siswa tentang pengetahuan tentang pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam dengan persentase 84% siswa merespon sangat baik. Tanggapan siswa tentang persepsi siswa dan guru tentang pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam dengan persentase 85% siswa merespon sangat baik. Tanggapan siswa tentang pentingnya pengajaran tenis lapangan berbasis hukum syariat islam bagi siswa di sekolah dengan persentase 84% siswa merespon sangat baik. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan tanggapan siswa sangat baik dengan persentase 84%. Disarankan dinas syariat islam dan dinas pendidikan di Kota Langsa untuk menjadikan model tenis lapangan berbasis hukum syariat islam ini dapat diterima oleh guru-guru Penjas di sekolah. Sehingga dapat diaplikasikan pada Kurikulum maupun Silabus dan RPP oleh guru guru MGMP Penjas disekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational research: An introduction*, Fourth edition. New York: Longman.
- Kuntoro, Shodiq A. 1999. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tinjauan Makro*. Kumpulan Makalah Pendidikan, hal 65-79, 17 Agustus 1999, Yogyakarta.
- Rusman .2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: RajawaliPers.
- Sugiyono, 2008 "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*" Bandung: Alfabeta,
- Suryobroto, Agus S. 2004. *Peningkatan Kemampuan Manajemen Guru Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 1 Nomor 1, halaman 62-68, November 2004.
- Tudor O. Bumpa 1983. *Theory and Methodology of Training*, The Key to Athletic Performance.
- Buchori, Mochtar. 1999. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tinjauan Makro*. Kumpulan Makalah Pendidikan, hal 47-64, 17 Agustus 1999, Yogyakarta.
- Ust. H. Ahmad Sarwat, Lc. (2008). *Tentang Pakaian Tenis lapangan Tanya Jawab Islami*. <http://www.eramuslim.com>. Senin, 19 Mei 2008.
- <https://www.suduthukum.com/syariat-islam-di-aceh-dalam-sistem.html>. 2015.

Rangkuti, Y. A., Novita, N., Purnomo, E., & Kurniawan, R. (2020). PENGEMBANGAN VARIASI LATIHAN TENDANGAN MAWASHI GERI JODAN PADA ATLET KARATE KATEGORI KUMITE. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(2), 80-90.